ARTI SIMBOLIS

Pada gamelan Kanjeng Kyai Guntursari, ragam hias yang dominan adalah lukisan burung merak. Untuk memperkirakan arti simbolis yang terkandung dapat dikaitkan dengan pendapat yang mengatakan bahwa: "Dalam zaman Hindu burung merak itu adalah binatang kendaraan ("wahana") dari dewa perang Skanda atau Kartikeya, putera Syva dan Parwati." [1]

Jika dihubungkan keterangan yang mengatakan bahwa gamelan Kanjeng Kyai Guntursari sering dipergunakan untuk mengiringi beksan lawung, maka kedua keterangan ini lebih mendekatkan bahwa ragam hias merak yang terdapat pada perangkat gamelan Kanjeng Kyai Guntursari mengandung arti yang erat dengan masalah perang, karena beksan lawung adalah menggambarkan latihan perang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

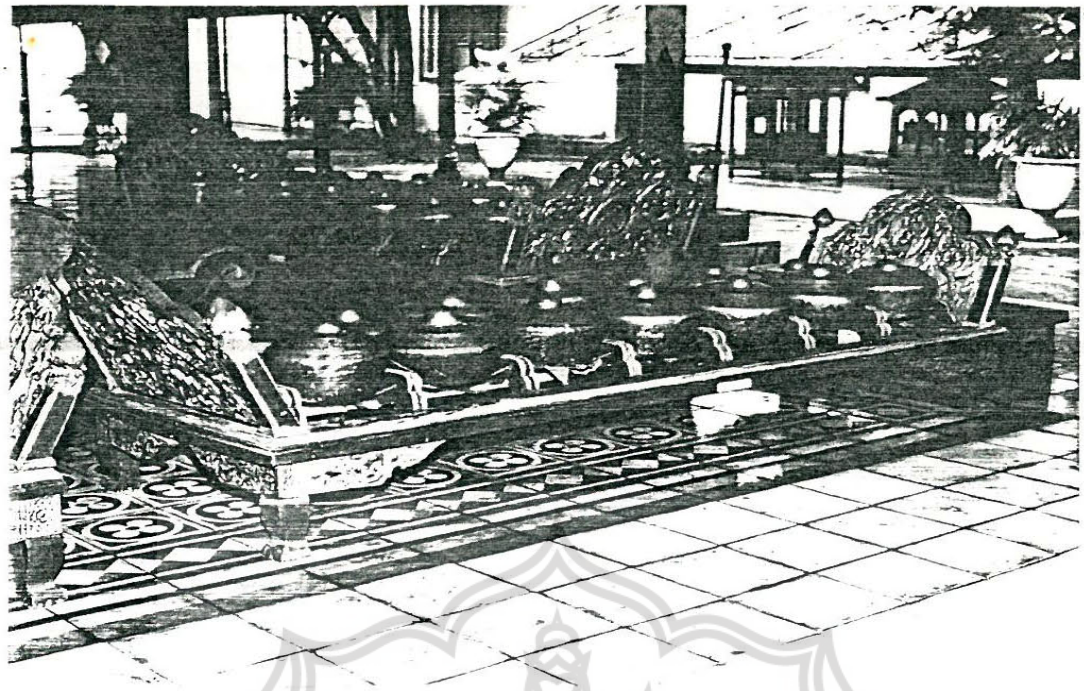

GB. 1. Ricikan bonang gamelan Kanjeng Kyai Guntursari kecuali penconnya cukup bagus, rancakannya sangat digayakan dengan ukiran.

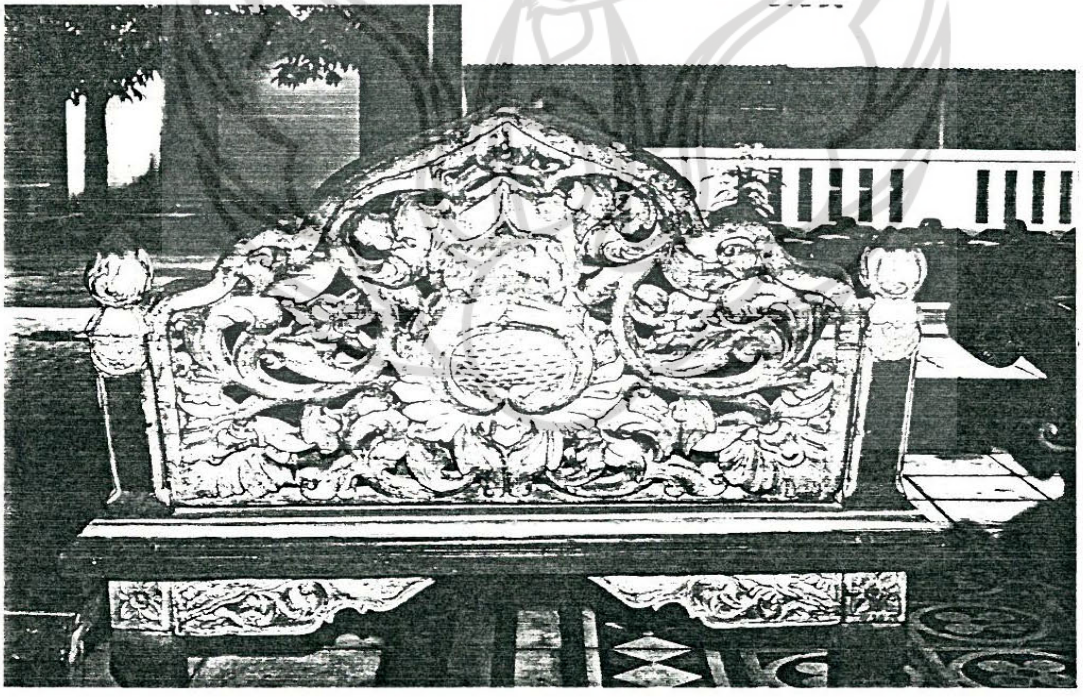

GB. 2. Tebeng rancakan bonang dilihat dari sisi luar, ukiran krawangan (tembus) tampak dengan susunan simetris.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

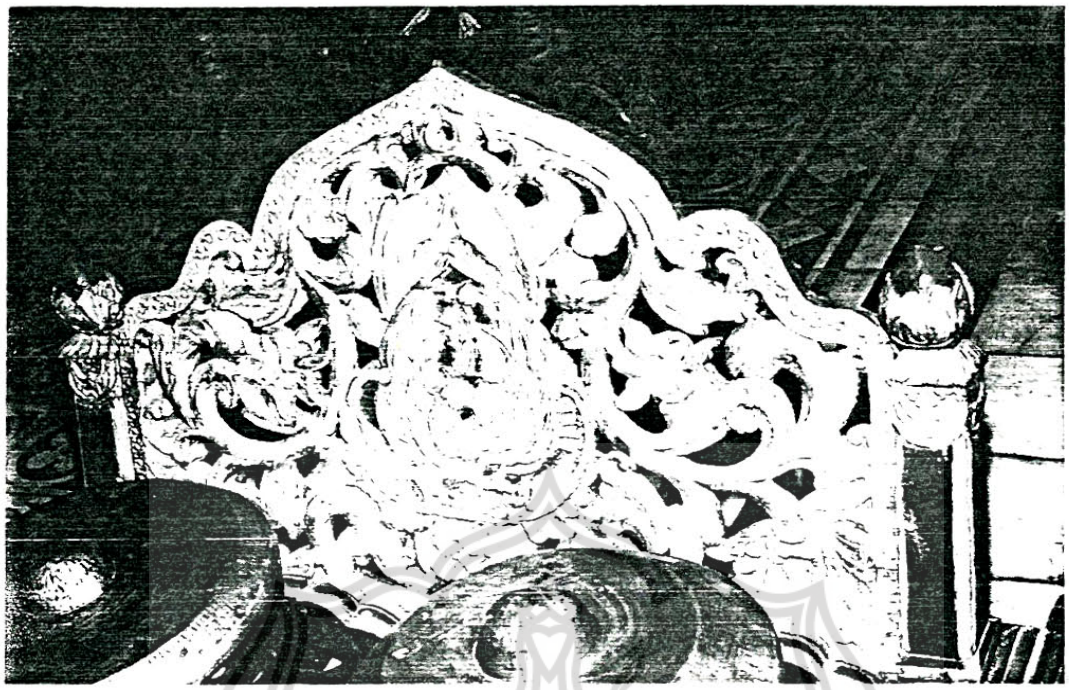

GB. 3. Tebeng rancakan bonang bagian sisi dalam kecuali ukiran krawangan berupa lung, daun dan bunga, lukisan burung merak tampak dominan.

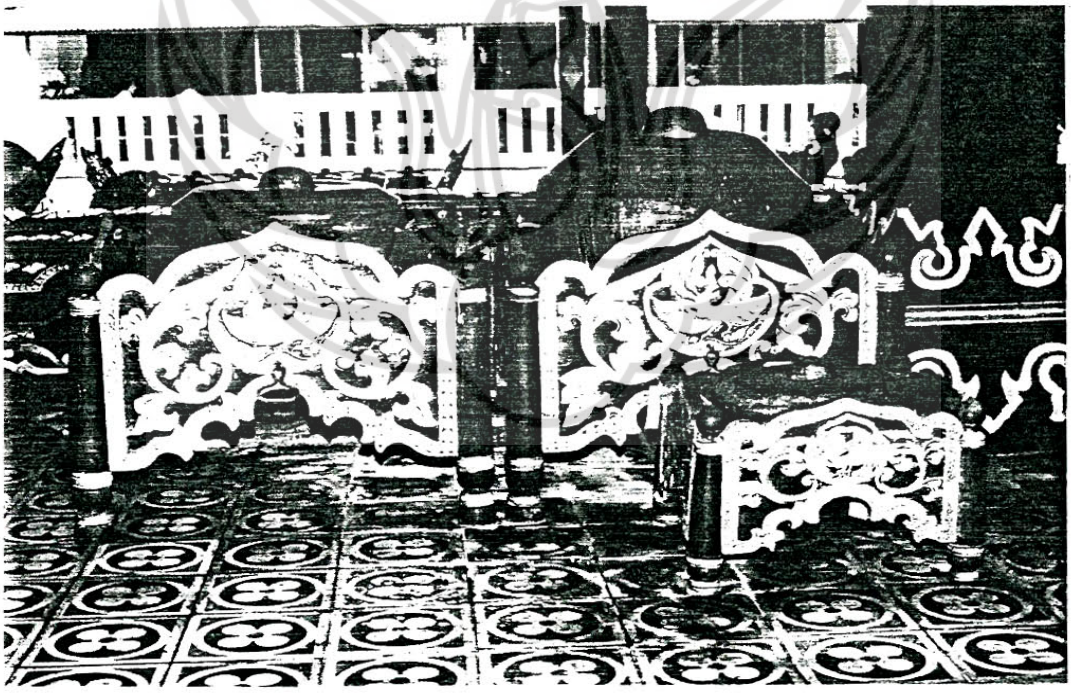

GB. 4. Pada gambar 4 ditunjukkan 3 rancak ricikan pencon . Yang tampak paling kecil adalah ketuk, yang paling besar kenong (kenong jaler), di sebelah kiri kenong Japan. Hiasan dominan burung merak tampak pada ketiga rancakan ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

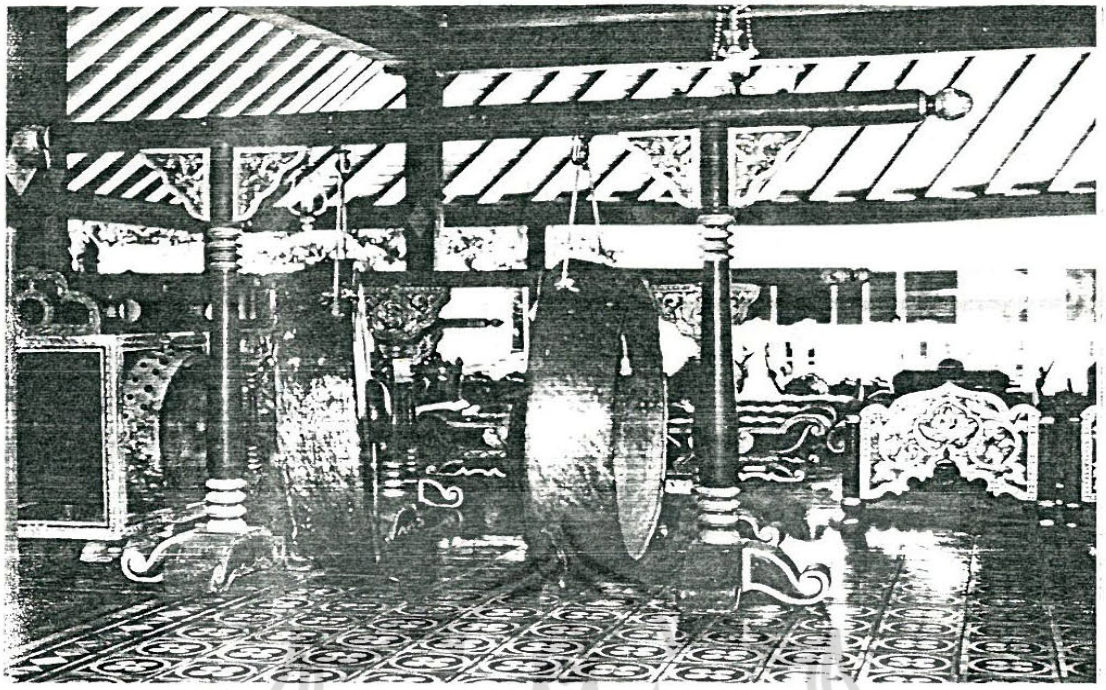

GB. 5. Dua buah gong tampak digantungkan pada sebuah gayor. Hiasan gayor berupa ukiran pada kerbil, keratan-keratan pada tiang dan lis tampak mengikuti bentuk ukel pada kaki.

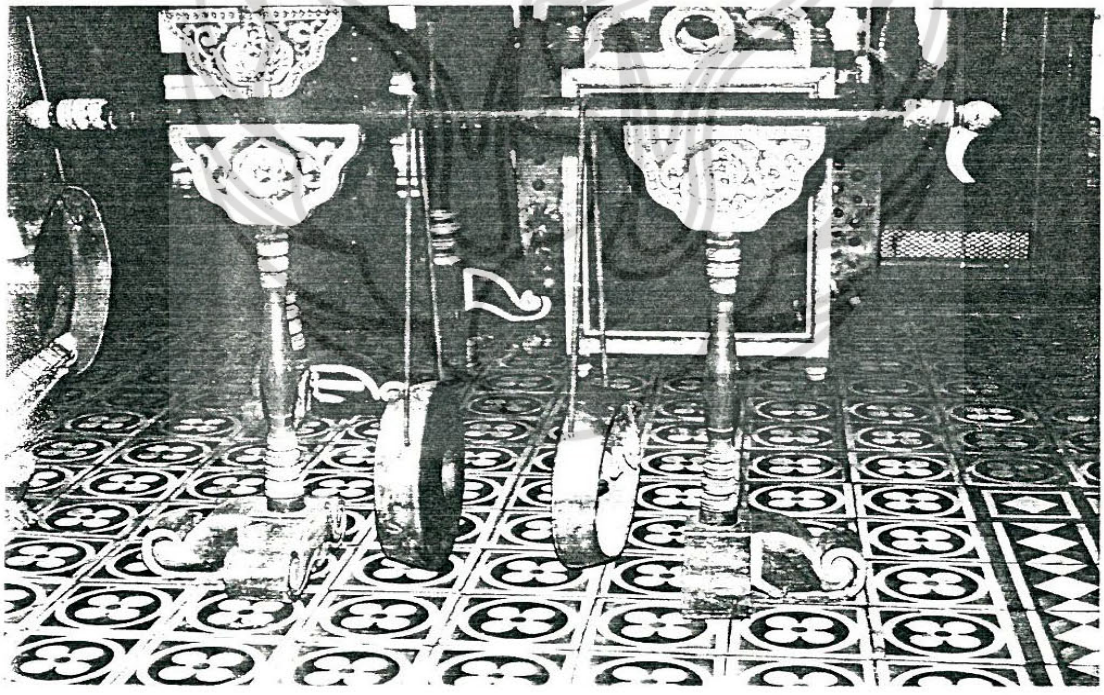

GB. 6. Dua buah bende pada sebuah gayor. Pada kerbil gayor tampak hiasan dominan motif burung merak

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

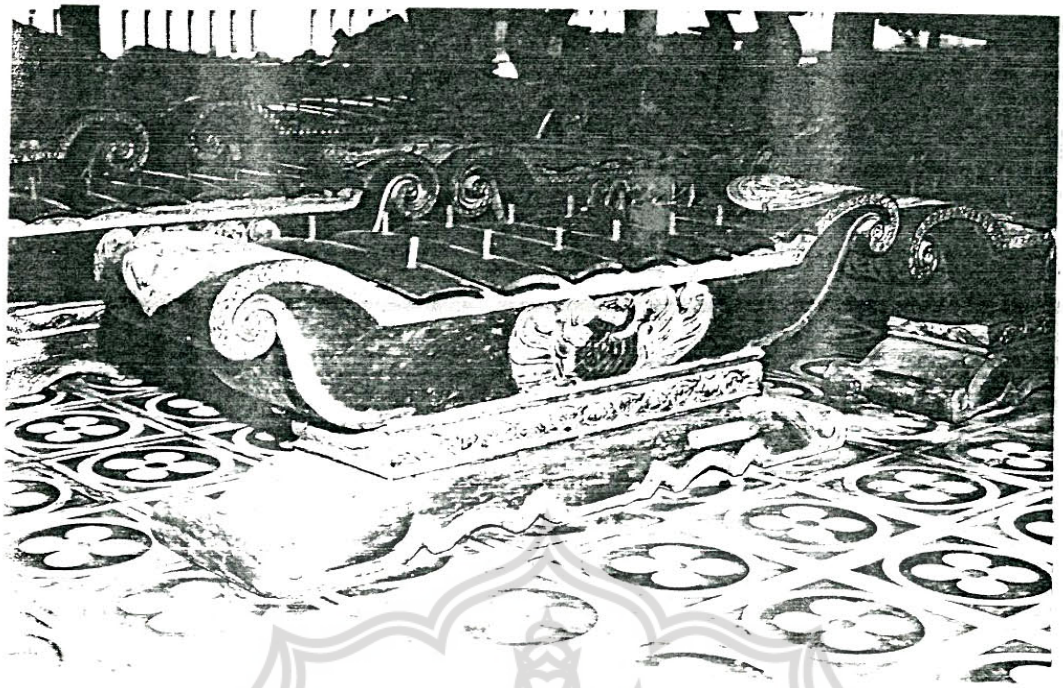

GB. 7. Wilahan-wilahan saron ini disangga oleh sebuah rancakan yang hiasannya cukup meriah. Tampak hiasan yang dominan, berupa lukisan harimau dan lar pada sisi rancakan, lukisan burung merak pada ukel (gelung) bagian atas.

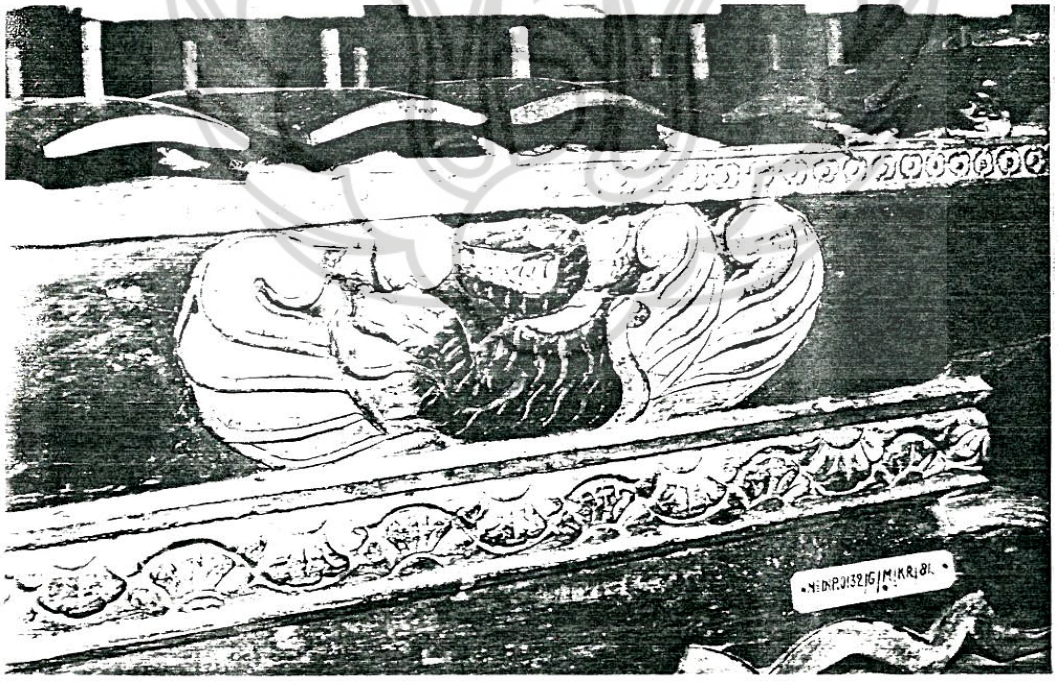

GB. 8. Ragam hias harimau dan lar pada rancakan saron tampak jelas, begitu pula hiasan pinggir (lis) bagian atas dan bawah.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

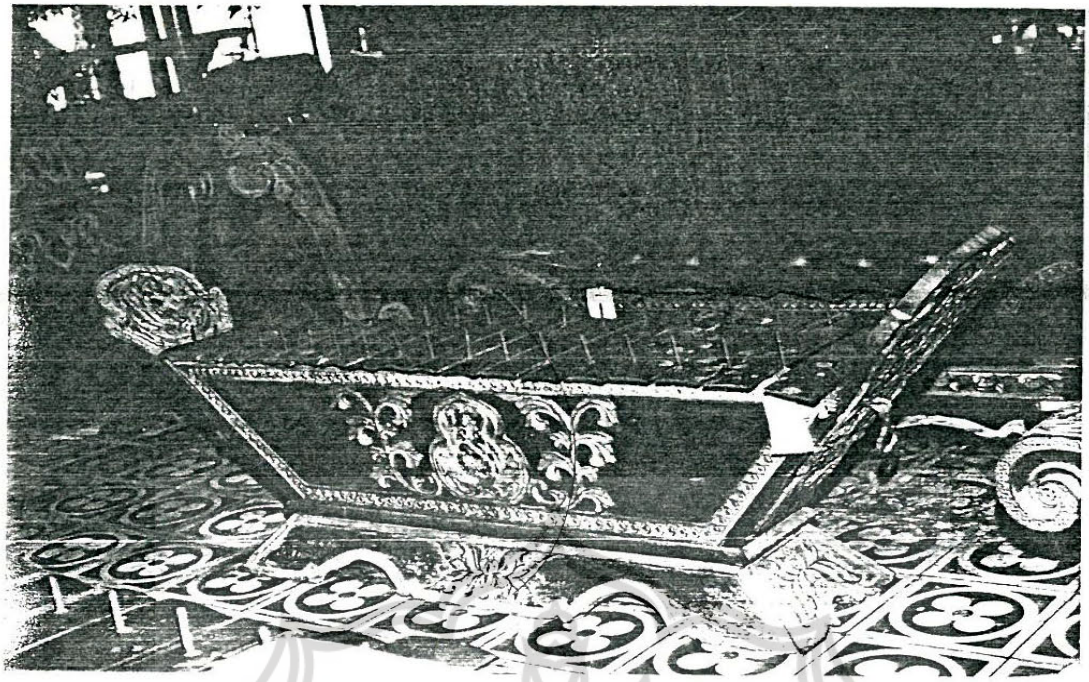

GB. 9. Gambang gongsa, bentuk dan konstruksi rancakannya agak berbeda dengan rancakan gambang kayu. Hiasannya cukup kaya, tebeng sisi luar diukir secara penuh, sisi dalam terlukis burung merak, begitu juga pada sisi rancakan.

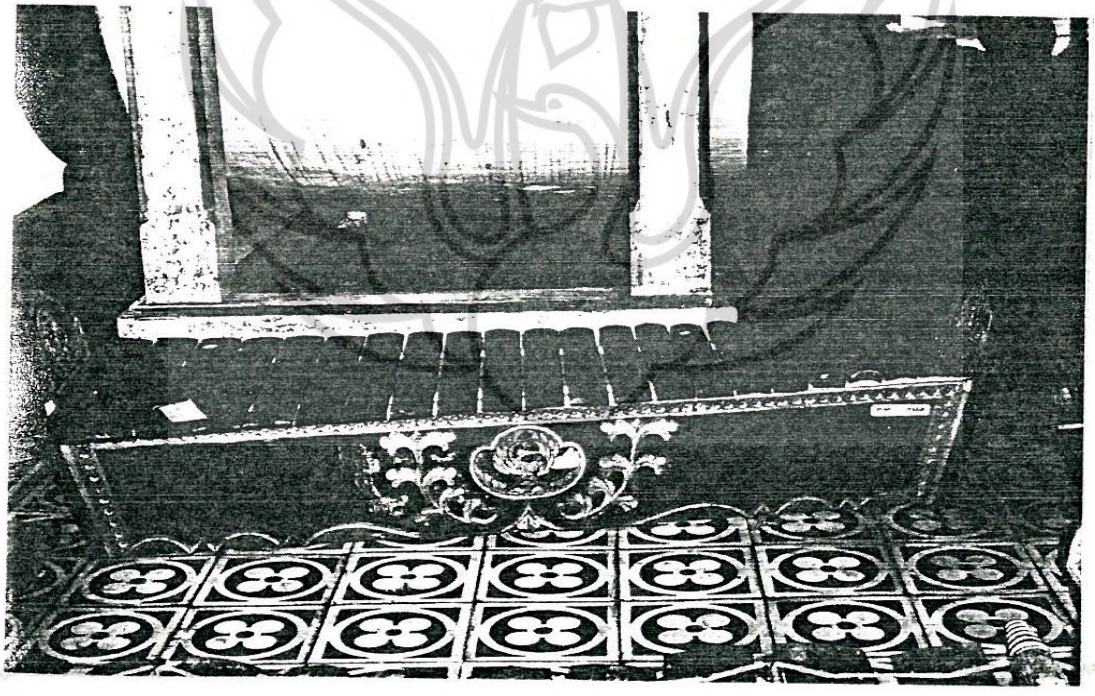

GB. 10. Gambang kayu, posisi tebeng lebih tegak, sehingga rancakan gambang ini kesannya lebih panjang dari rancakan gambang gongsa. Letak dan jenis unsur hiasannya hampir sama.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

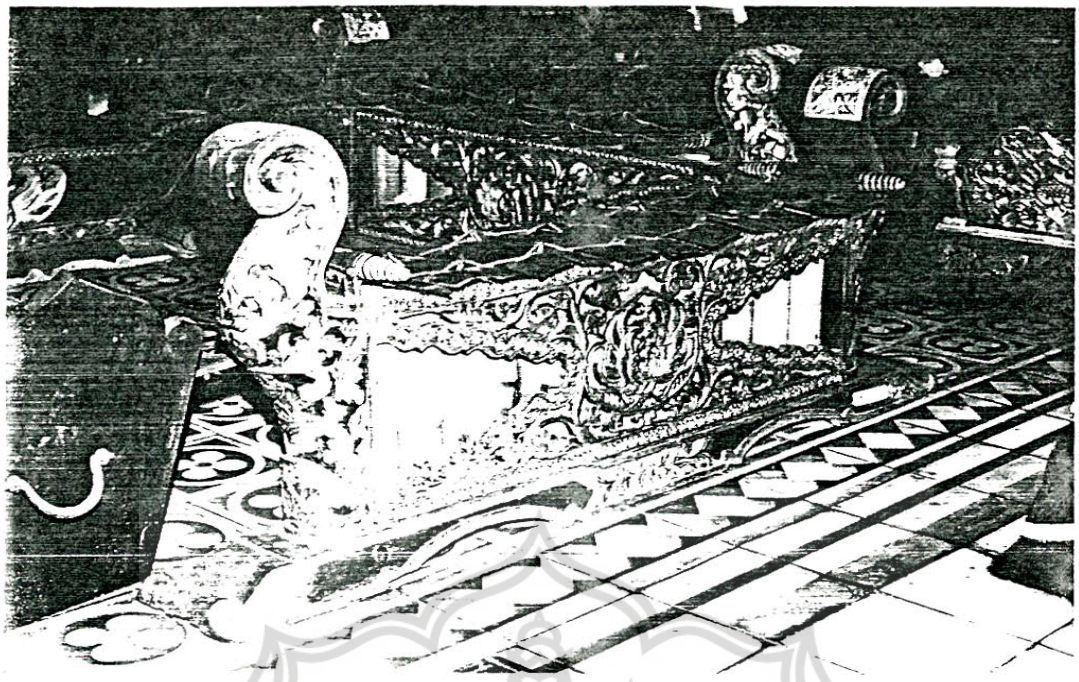

GB. 11. Ricikan gender pada perangkat gamelan Kanjeng Kyai Guntursari ini bentuk dan hiasannya sangat digayakan sehingga menunjukkan kemewahan dan kemeriahan.

GB. 12. Ukiran burung merak sebagai hiasan dominan pada rancakan gender, dan hiasan pinggir yang terdiri dari deretan ceplok katu tampak jelas pada gambar ini.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

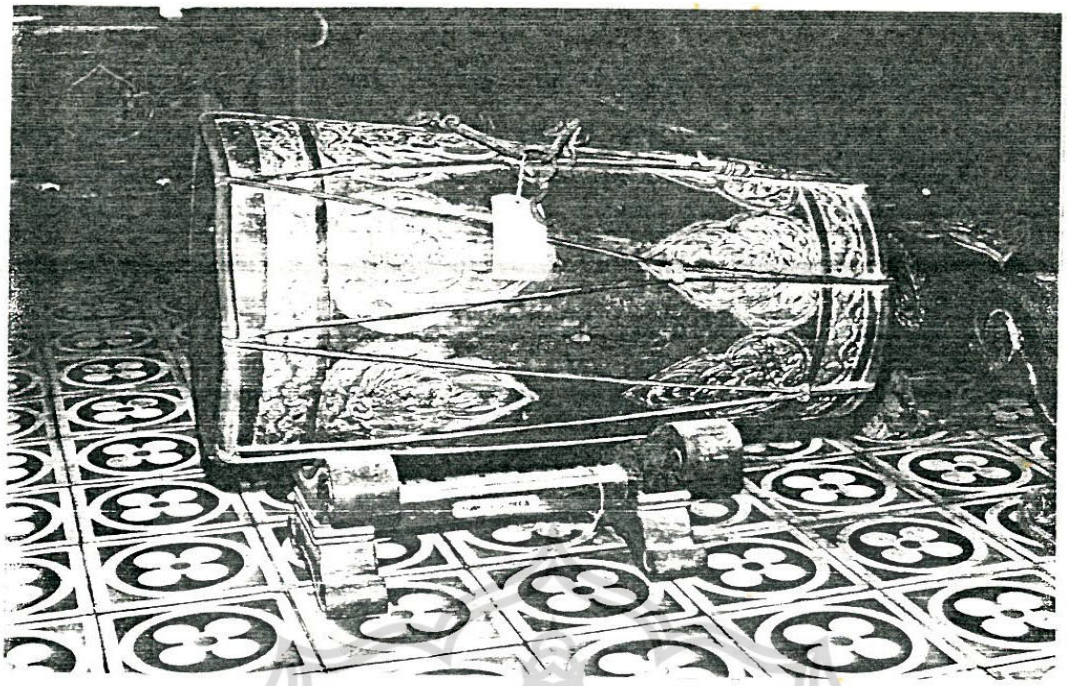

GB. 13. Bentuk badan kendang tampak lurus, hiasan mengelilingi urung kendang terdiri dari lukisan-lukisan burung merak dan hiasan pinggir.

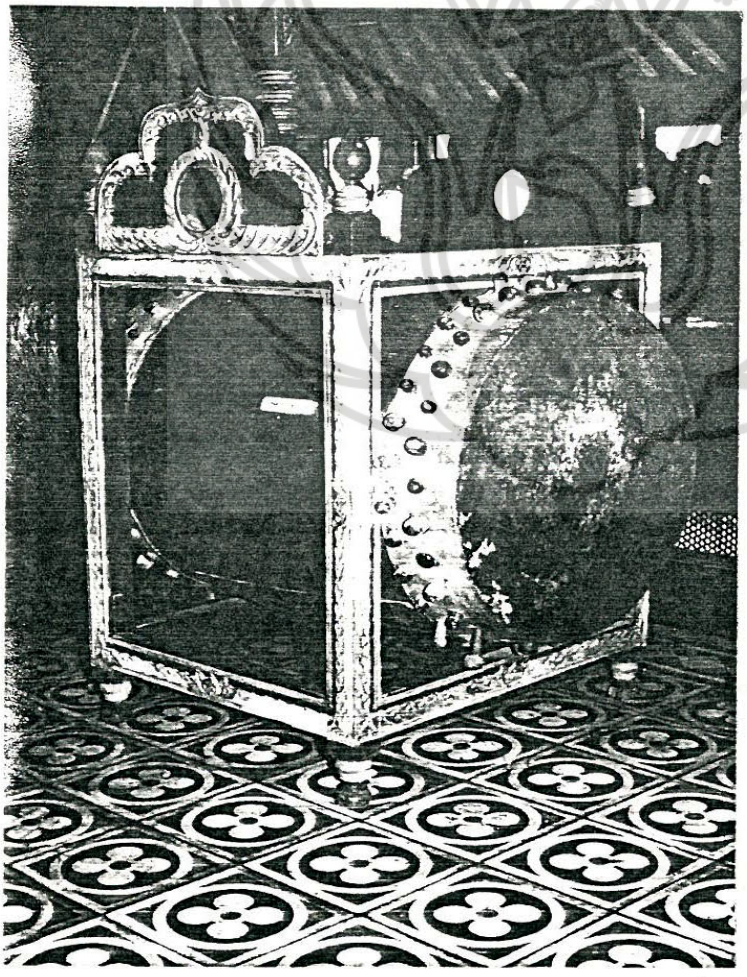

GB. 14. Ricikan bedug pada gamelan ini tampak lebih sederhana dari gamelan Sekati.

Tebeng hanya terdapat di bagian atas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7. GAMELAN SAMPLE 7.

Menurut pemiliknya yaitu Bapak Sukarjo dan Bapak Suwardi, gamelan Sample 7 ini dibeli oleh almarhum ayahnya sekitar tahun 1946. Gamelan ini oleh para penggemar gamelan di sekitarnya dikenal dengan sebutan gamelan "Oo", karena pada hampir setiap rancakan tertera tulisan hias huruf O (huruf besar) dan huruf o kecil terangkai sehingga terbentuk huruf Latin (bukan huruf cetak).

Oleh pemiliknya dikatakan gamelan ini kecuali merupakan satu stel (set) lengkap Slendro dan Pelog, juga dilengkapi dengan wayang satu kotak, walaupun tidak ada salah seorang pun dari keluarga tersebut yang jadi dalang (suka mendalang).

Pada waktu lampau ketika masih banyak pertunjukan wayang pada peralatan pengantin, keperluan adat seperti merti desa dan sebagainya, pertunjukan tari, klenengan (tidak mempergunakan kaset seperti sekarang), gamelan tersebut memang sering dipinjamkan walau pun terbatas pada keluarga dekat dan kenalan baik. Tetapi yang pokok adalah untuk duwen-duwen, dengan kata lain pemilikan gamelan sebagai kebanggaan dan sebagai simpanan.

Komposisi gamelan Sample 7 atau gamelan "Oo" terdiri dari ricikan-ricikan seperti tersebut di bawah ini (tabel 7.a; 7.b.; dan 7.c.).

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 7.a. Ricikan pencon.

No.	Nama ricikan	Jumlah rancakan		Jumlah pencu
a.1.	Ricikan bonang barung	1 rancakan Slendro	@	10 pencu
		1 rancakan Pelog	@	14 pencu
	Ricikan bonang penerus	1 rancakan Slendro	@	10 pencu
		1 rancakan Pelog	@	14 pencu
a.2.	Ricikan kenong	4 rancakan	@	2 pencu
a.3.	Ricikan kempyang	1 rancakan	@	2 pencu
a.4.	Ricikan ketuk	2 rancakan	@	1 pencu
a.5.	Ricikan gong besar	1 gayor	@	1 pencu
	Ricikan gong suwukan	1 gayor	@	2 pencu
a.6.	Ricikan kempul	2 gayor	@	8 pencu

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 7.b. Ricikan wilahan.

No.	Nama ricikan	Jumlah rancakan	Jumlah wilahan
b.1.	Ricikan saron demung	1 rancakan Slendro	@ 6 wilahan
	Ricikan saron demung	1 rancakan Pelog	@ 7 wilahan
	Ricikan saron ricik	4 rancakan Slendro	@ 6 wilahan
	Ricikan saron ricik	4 rancakan Pelog	@ 7 wilahan
	Ricikan saron peking	1 rancakan Slendro	@ 6 wilahan
	Ricikan saron peking	1 rancakan Pelog	@ 7 wilahan
b.2.	Ricikan slenthem	1 rancakan Slendro	@ 6 wilahan
	Ricikan slenthem	1 rancakan Pelog	@ 7 wilahan
b.3.	Ricikan gender barung	1 rancakan Slendro	@ 13 wilahan
b.4.	Ricikan gender barung	1 rancakan Pl.barang	@ 13 wilahan
	Ricikan gender barung	1 rancakan Pelog bem	@ 13 wilahan
	Ricikan gender penerus	1 rancakan Slendro	@ 13 wilahan
	Ricikan gender penerus	1 rancakan Pl.barang	@ 13 wilahan
	Ricikan gender penerus	1 rancakan Pelog bem	@ 13 wilahan
b.5.	Ricikan gambang	1 rancakan Slendro	@ 21 wilahan
	Ricikan gambang	1 rancakan Pl.barang	@ 21 wilahan
	Ricikan gambang	1 rancakan Pelog bem	@ 21 wilahan

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Tabel 7.c. Ricikan lain.

No.	Nama ricikan	Jumlah rancakan	Jumlah
c.1.	Ricikan kendang bem	1	1
	Ricikan kendang batangan	1	1
	Ricikan kendang ketipung	1	1
c.2.	Ricikan clempung	1 buah	1
c.3.	Rebab	1	1

7.1. RICIKAN PENCON

Ricikan pencon pada gamelan Sample 7 seperti tertera pada Tabel 7.a. berikut akan diuraikan satu per satu.

7.1.1. Ricikan bonang.

Pada gamelan Sample 7 (gamelan Oo) yang terdiri dari 2 rancakan bonang barung dan 2 rancakan bonang penerus, pada dasarnya bentuk pencon-penconnya dapat dikatakan sama hanya ukurannya yang berbeda. Begitu pula mengenai rancakannya, baik rancakan bonang barung maupun rancakan bonang penerus bentuk dan konstruksinya sama, yang berbeda adalah ukurannya. Karenanya keterangan mengenai ricikan bonang berikut sudah mencakup ricikan bonang keseluruhannya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.1.1.1. Bentuk bonang.

Bentuk bonang ini seperti bentuk bonang yang telah diuraikan di muka yaitu bentuk yang sudah baku, terdiri dari unsur-unsur bentuk yang namanya sudah pasti lambe, bau, recep, rai dan pencu. Penempatan atau penataan pada rancakan tersangga oleh pluntur, berderet bersap dua, satu deret bonang jaler dan satu deret bonang estri. Bentuknya cukup baik, lingkaran-lingkaran konsentris semuanya tampak rapi, kemiringan garis bau tampak ajeg. Garapan penyelesaian pun cukup baik. Warna bahan tampak kuning cenderung keputih-putihan.

7.1.1.2. Rancakan

Rancakan bonang pada gamelan Sampel 7 ini berbentuk ancakan persegi empat panjang mempunyai kaki empat buah dengan kerbil serta tebeng sisi kanan dan kiri. Untuk bonang slendro yang menyangga 10 bonang (pencon) bidang rancakan disekat dengan empat buah palang sehingga bidang rancakan menjadi lima ruang sesuai jumlah bonang 10 pencu yang diatur berderet bersap dua tersebut. Untuk rancakan bonang pelog, bidang rancakan dibagi menjadi 7, sehingga 14 pencon bonang tersusun bersap dua.

7.1.1.3. Unsur hias

Rancakan bonang pada gamelan Sampel 7 bentuk

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

nya termasuk sangat sederhana bila dibandingkan dengan rancakan bonang yang telah diuraikan di muka pada tulisan ini. Perindahan bentuk rancakan ini terdapat misalnya, bentuk kaki diperindah sehingga mirip dengan bentuk kaki binatang. Tebeng diperindah dengan bentuk lengkung dan ujung runcing sehingga bentuknya menjadi simetris. Tebeng mempergunakan tiang dan panil. Pada ujung tiang kerbil dibentuk tunjung. Sisi dalam tebeng dipahat dengan huruf Oo dan diberi warna cat putih. Terdapat ukiran ceplok pada pangkal kaki, sedangkan pada kerbil dan tebeng terdapat hiasan pelisir atau lis dengan pahatan alur.

7.1.2. Ricikan kenong

Ricikan kenong pada gamelan Sampel 7 jumlahnya telah diterangkan pada tabel yaitu ada 4 rancakan masing-masing memuat 2 pencu.

7.1.2.1. Bentuk kenong

Bentuk dari kenong pada gamelan Sampel 7 ini pada dasarnya sama dengan kenong yang terdapat pada gamelan sampel yang telah diuraikan di muka, seperti misalnya gamelan Sekati, jika ada perbedaan bentuk itu hanya karena proporsinya yang agak berbeda.

7.1.2.2. Rancakan kenong

Rancakan kenong pada dasarnya berbentuk kotak persegi empat panjang, berbanding satu dan dua antara

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

lebar dan panjangnya. Karena tiap rancak memuat dua pencu maka ada empat rancakan kenong. Konstruksi mempergunakan empat tiang berbentuk segi empat panjang dengan panil-panil papan jati (sehingga dua buah tiang yang di tengah melayani beban tali penyangga ricikan-ricikan kenong dua pencu kanan kiri.

7.1.2.3. Unsur hias

Hiasan pada rancakan pencon ini juga sederhana, terdapat hiasan penthol pada ujung tiang (kaki), serta keratan pada pangkal kaki, sedangkan pada panil terdapat garis-garis pelisir atau lis.

7.1.3. Ricikan kempyang dan ketuk

Ricikan kempyang dan ricikan ketuk seperti tertera pada tabel masing-masing ada dua pencu.

7.1.3.1. Bentuk kempyang dan ketuk

Seperti ricikan bonang, ricikan kempyang dan ketuk ini tidak banyak berbeda seperti telah diuraikan di muka, garapannya cukup halus termasuk garapan penyelesaian (finishing).

7.1.3.2. Rancakan kempyang dan ketuk

Rancakan kempyang dan ketuk bentuknya sederhana, berbentuk kotak segi empat dengan konstruksi kaki (tiang) dan palang yang cukup tebal, dengan papan panil. Rancakan ketuk berbentuk kotak bujur sangkar karena untuk satu pencu. Rancakan kempyang berbentuk segi empat panjang untuk 2 pencu.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.1.3.3. Unsur hias

Unsur hias pada rancakan ini sangat sederhana, bagian kaki dibentuk dengan lengkungan-lengkungan, sedangkan pada ujung tiang dibentuk hiasan tunjung dengan umpak berundak, pada panil diberi lis keliling.

7.1.4. Ricikan Gong

Yang dimaksud dengan ricikan gong disini termasuk gong ageng, suwukan dan kempul. Tentang jumlahnya sudah diterakan pada tabel 7.a. Karena keadaan gong (pencon) dan gayor pada dasarnya sama maka uraian berikut dimaksud untuk mencakup semuanya.

7.1.4.1. Bentuk gong

Bentuk dan garapan gong besar tampak tidak begitu rapi, permukaannya baik pada bagian bau, recep dan rai tampak agak menggelombang. Namun pencon yang lain garapan dan bentuknya tampak rapi, lingkaran konsentris cukup mantap, unsur bentuk tampak keajegannya.

7.1.4.2. Gayor gong

Gayor pada perangkat gamelan "Oo" konstruksinya merupakan satu gawangan tunggal (tidak susun) disangga oleh dua buah tiang dengan konstruksi kerbil. Kaki penyangga tiang dengan konstruksi cakar ayam berjari tiga. Bentuk tiang dan palangan bulat panjang (gilig, Jawa). Bentuk dan konstruksi gayor ini pada dasarnya sama dengan gayor pada gamelan Monggang.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.1.4.3. Unsur hias

Unsur hias pada gayor ini terdapat perindahan bentuk kerbil, ujung palangan berbentuk penthol. Tiang gayor diperindah dengan keratan-keratan berbentuk gelangan pada bagian dekat kerbil dan dekat kaki, sedangkan bentuk tiang dibuat agak cembung. Perindahan bentuk dan hiasan semacam ini mirip sekali dengan unsur hias pada gayor gong gamelan Monggang,

7.2. RICIKAN WILAHAN

Jenis dan jumlah ricikan wilahan sudah diterakan pada tabel 7.b. maka berikut akan diuraikan lebih terperinci mengenai ricikan-ricikan wilahan tersebut.

7.2.1. Ricikan saron

Ricikan saron yang terdiri dari saron demung, saron ricik dan saron peking pada gamelan ini cukup banyak jumlahnya seperti ditunjukkan dalam tabel 7.b.

7.2.1.1. Bentuk wilahan

Bentuk dari wilahan saron ini cukup baik, dalam arti kerapian dan kehalusan garapan serta keajegan ukuran tampak pada wilahan saron ini. Bentuk wilahan ada dua macam, dari 14 wilahan ada beberapa rancakan yang berbentuk blimbingan dan lainnya lugas.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.2.1.2. Rancakan saron

Bentuk dan konstruksi rancakan saron pada gamelan Sampel 7 (gamelan Oo) ini pada dasarnya sama dengan rancakan saron gamelan Kodokngorek dan Kanjeng Kyai Kancilbelik, yaitu berbentuk ukel dan model lesungan seperti telah dijelaskan di muka.

7.2.1.3. Unsur hias

Unsur hias pada rancakan ini kecuali perindahan bentuk, terdapat hiasan pelisir (lis) yang mengikuti bentuk ukel serta bagian punggung ukel yang tampak dari atas. Hiasan ini tampak sangat sederhana, baik rancakan demung, rancakan saron ricik maupun rancakan saron peking.

7.2.2. Ricikan gender

Ricikan gender pada gemelan ini terdiri dari gender gantung (slenthem), gender barung dan gender penerus seperti tercantum pada tabel 7.b.

7.2.2.1. Bentuk wilahan

Bentuk wilahan-wilahan pada gender-gender tersebut diatas pada dasarnya sama yaitu blimbingan. Yang berbeda adalah ukurannya. Wilahan gender yang tergantung pada pluntur tampak rapi, garapannya cukup halus, warna bahan kuning agak keputihan dan tampak gilap.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.2.2.2. Rancakan gender

Rancakan gender disini bentuknya cukup sederhana, konstruksinya pun cukup sederhana pula. Rancakan ini berupa kerangka kotak sebagai pengepak bumbungan berderet. Bumbungan untuk rancakan slenthem terbuat dari pelat seng, sedangkan bumbungan rancakan gender barung dan gender penerus terbuat dari potongan bambu yang letak ruas-ruasnya diatur menurut kebutuhannya. Jumlah bumbung sama dengan wilahan gendernya.

7.2.2.3. Unsur hias

Unsur hias rancakan gender ini dapat dikatakan tidak ada. Rancakan ini cenderung tergolong rancakan polos (tanpa hias). Unsur hias yang tampak berupa lis (alur) sepanjang mengikuti kerangka rancakan, yang tampak dominan ialah hiasan huruf Oc yang terdapat menempel ditengah-tengah bidang sisi deretan bumbungan dan tampak jelas. Warna cat dari rancakan ini coklat muda tetapi tidak mengkilap.

7.2.3. Ricikan gambang

Ricikan gambang pada gemelan ini ada tiga rancakan seperti diutarakan pada tabel 7.c. yang terdiri dari gambang slendro, gambar pelog barang dan gambang pelog bem.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.2.3.1. Bentuk wilahan gambang

Bentuk wilahan gambang ini tidak berbeda dengan wilahan gambang pada gamelan lain yang telah diterangkan di muka, yaitu berupa papan kayu berbentuk bilah, ukuran bilah ini paling kiri paling panjang, makin kekanan makin pendek. Menilik warna dan seratnya bahan yang dipergunakan ialah kayu berlian.

7.2.3.2. Rancakan gambang

Rancakan gambang ini bentuk dan konstruksi dasarnya tidak berbeda dengan rancakan gambang pada gamelan Kanjeng Kyai Guntursari yaitu berupa peten (seperti peti, Jawa) berbentuk trapesium, mempergunakan bahan papan kayu dengan konstruksi sambungan, di samping kanan dan kiri terdapat tebeng.

7.2.3.3. Unsur hias

Unsur hias pada rancakan gambang ini seperti rancakan lainnya sangat sederhana. Pada tebeng yang diperindah dengan bentuk lengkungan-lengkungan itu diberi lis berupa alur yang mengikuti bentuk tebeng. Pada bagian bawah dari peten (tampak dari muka dan belakang) tampak ada ukiran berupa garis-garis alur lengkung. Hiasan yang dominan ialah huruf Oo yang terdapat pada sisi dalam tebeng.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.3. RICIKAN LAIN

Ricikan lain yaitu di luar ricikan pencon dan ricikan wilahan pada Sample 7 ini terdiri dari ricikan kendang, rebab dan clempung. Ricikan-ricikan tersebut akan diuraikan berikut ini.

7.3.1. Ricikan kendang.

Seperti diutarakan pada tabel 7.c. ricikan kendang pada gamelan Sample 7 ada 3 buah, yaitu kendang bem, kendang batangan dan ketipung.

7.3.1.1. Bentuk kendang.

Bentuk kendang pada gamelan ini ketiga-tiganya sama hanya ukurannya berbeda. Bentuk (urung) kendang ini tergolong bentuk cembung, seperti bentuk kendang pada gamelan Kodok Ngorek maupun gamelan Kanjeng Kyai Kancilbelik.

7.3.1.2. Plangkan kendang.

Plangkan kendang pada gamelan ini bentuknya tidak banyak berbeda dengan plangkan kendang yang sudah diterangkan di muka, yaitu berbentuk huruf X dua berjajar dihubungkan dengan sebuah palangan.

7.3.1.3. Unsur hias.

Unsur hias baik pada kendang, urung dan pada plangkan dapat dikatakan tidak ada. Urung kendang yang cembung ini sebenarnya juga merupakan perindahan bentuk di samping ada hubungannya dengan pencapaian bunyi.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

7.3.2. Ricikan rebab.

Pada tabel 7.c. telah dicantumkan adanya sebuah rebab pada komposisi gamelan Sample 7 ini, seperti halnya pada komposisi gamelan Kanjeng Kyai Kancilbelik.

7.3.2.1. Bentuk rebab.

Bentuk rebab pada gamelan Sample 7 ini tidak berbeda dengan bentuk rebab pada gamelan Kanjeng Kyai Kancilbelik yang telah diuraikan di muka, karena rupa-rupanya memang bentuk rebab pada gamelan Jawa sudah dibakukan. Bedanya rebab pada gamelan Sample 7 dibuat dari kayu, sedangkan rebab pada gamelan Kanjeng Kyai Kancilbelik dibuat dari gading.

7.3.2.2. Plangkan.

Bentuk dan konstruksi plangkan rebab ini pada dasarnya sama dengan plangkan rebab pada gamelan Kanjeng Kyai Kancilbelik, yaitu jika dilihat dari samping berbentuk huruf L. Terdiri dari bagian mendatar disambung dengan bagian tegak lurus (vertikal). Konstruksinya diperkuat dengan tiang dan palang beserta papan panil, ditambah cunduk.

7.3.2.3. Unsur hias.

Dua tiang berbentuk silinder diperindah dengan keratan-keratan menyangga sebuah palang dengan cunduk berbentuk segi tiga diukir krawangan berupa lung-lungan dan daun yang cukup ngremit. Tepat pada ujung cunduk terdapat bentuk lingkaran dengan ceplok di dalamnya.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta